

ANALISIS DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FINANCING*, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DALAM PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK MANDIRI SYARIAH

¹Fara Noviani
² Komsu Koranti

Jurusan manajemen
Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

¹ faranoviani@gmail.com
²komsu@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Murabahah merupakan salah satu prinsip yang dijalankan bank syariah, yaitu berupa akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Mandiri Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah berupa data sekunder. Data skunder bersumber dari laporan resmi data perbankan yang dipublikasikan oleh website resmi Bank Mandiri Syariah. Desain sampling penelitian adalah *purposive sampling*, dimana data penelitian dikumpulkan dari laporan keuangan triwulan Bank Mandiri Syariah. Kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit Ratio* dari laporan keuangan triwulan Bank Mandiri Syariah periode Maret 2013-Desember 2017. Metode analisis digunakan regresi linear, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit Ratio* secara simultan mempunyai berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah. Hal yang sama terjadi pada Dana Pihak Ketiga, yang juga memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menilai pembiayaan Murabahah, bank tidak hanya melihat dari satu aspek penilaian saja melainkan lebih baik dilakukan penilaian dari berbagai aspek secara bersama sama.

Kata Kunci: *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Murabahah.

PENDAHULUAN

Bank syariah menggunakan asas syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, sebagaimana diatur oleh Undang-Undang Perbankan Nomor 21 Tahun 2008. Sejalan perkembangannya, pemahaman terhadap pembiayaan syariah dengan segala jenis akad dan karakteristiknya belum dipahami dengan baik oleh masyarakat Indonesia, khususnya muslim.

Pembiayaan Murabahah merupakan pembiayaan yang menduduki posisi dominan bagi perbankan syariah di Indonesia. Pembiayaan Murabahah mencapai Rp 125,635 triliun atau 57% dari total pembiayaan Rp 220,143 triliun. (Statistik Perbankan Syariah, 2016).

Tabel 1.
Komposisi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Akad
(Dalam Jutaan Rupiah)

Akad	2013	2014	2015	2016	2017
Mudharabah	13.625	14.354	14.820	15.292	17.090
Musyarakah	39.874	49.387	60.713	78.421	101.505
Murabahah	110.565	117.371	122.111	139.536	150.332
Salam	0	0	0	0	0
Istishna	582	633	770	878	1.189
Ijarah	10.481	11.620	10.631	9.150	9.230
Qardh	8.995	5.965	3.951	4.731	6.349
TOTAL	184.122	199.330	212.996	248.008	285.695

Sumber: www.ojk.go.id

Disisi lain masih banyak kritik terhadap pembiayaan Murabahah mengenai aturan penetapan margin keuntungan. Produk pembiayaan Murabahah dianggap serupa dengan produk pembiayaan kredit berbunga flat pada bank konvensional. Pembiayaan Murabahah merupakan pembiayaan perbankan syariah berupa transaksi jual beli barang sebesar harga perolehan dan *margin* keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Kehadiran Bank Syariah Mandiri di awal tahun 1999, sesungguhnya merupakan angin segar pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, juga menimbulkan beragam dampak negatif terhadap industri perbankan nasional. Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger. Hal ini sebagai respon atas diberlakukannya Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk menggunakan *Dual Banking System*.

Murabahah merupakan pembiayaan perbankan syariah berupa transaksi jual beli barang sebesar harga perolehan dan *margin* keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Ikatan Bankir Indonesia, 2015). Dalam melakukan pembiayaan, bank syariah perlu memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produk pembiayaan murabahah diantaranya adalah dana yang terhimpun dari masyarakat Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Berdasarkan data kuantitatif dalam Tabel 2, bahwa bulan Maret 2013 sampai dengan Desember 2017 terjadi nilai yang berfluktuasi pada DPK, NPF, dan FDR.

Menurut penelitian Wardiantika dan Kusumaningtias (2012) diperoleh hasil bahwa DPK, CAR, dan NPF secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Prastanto (2012) membuktikan bahwa secara parsial NPF berpengaruh negatif. Hasil yang sebaliknya diperoleh dalam penelitian Aziza dan Mulazid (2017) bahwa NPF berpengaruh positif, DPK berpengaruh positif dan FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang pembiayaan murabahah pada bank Mandiri Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui NPF, FDR, dan DPK dalam pembiayaan murabahah pada bank Mandiri Syariah.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan populasi Bank Mandiri Syariah periode 2013-2017. Data penelitian menggunakan sampel yang diambil secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria NPF, FDR, dan DPK. laporan keuangan triwulan Bank Mandiri Syariah periode Maret 2013 sampai dengan Desember 2017. Data sekunder digunakan dengan jenis data *time series* yaitu data yang diambil dari satu sumber dalam beberapa waktu secara berurutan. Data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank Mandiri Syariah dengan periode Maret 2013 sampai Desember 2017 bersumber dari <http://www.mandirisyariah.com>.

Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*. Variabel independen penelitian terdiri dari NPF, FDR, dan DPK yang diprosikan dengan Logaritma natural. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan risiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau sering disebut risiko pembiayaan (Veithzal, 2007).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan hal tersebut.

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan Murabahah yang disalurkan Bank Mandiri Syariah.

Alat Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel independen secara parsial. Untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel independen secara simultan, digunakan Uji F. Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian regresi dilakukan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi. Menurut Ghozali (2017) model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas residual dalam model regresi, dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Multikolinearitas untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen, dengan melihat nilai toleransi dan *variance inflation factor*. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan, berdasarkan Metode Grafik dan Uji Glejser. Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar kesalahan residual antar periode, dengan menggunakan uji Durbin - Waston. Regresi linear digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2017), dengan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan Murabahah

α = Konstanta

X2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X3 = *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

β_1, β_3 = Koefisien regresi

e = eror

Pengujian untuk mengukur pengaruh satu variabel independen terhadap variabel independen dengan menganggap variabel independen lainnya konstanta, dilakukan dengan Uji t. Sebaliknya uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dalam Uji F juga diketahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Tabel 2 menyajikan data tentang jumlah DPK, NPF, FDR dan Pembiayaan Murabahah pada Bank Mandiri Syariah Periode Triwulan Tahun Maret 2013 – Desember 2017.

Tabel 1.
Data Kuantitatif Bank Mandiri Syariah Periode Triwulan
Tahun Maret 2013 – Desember 2017

Tahun	Keterangan	DPK (Jutaan Rupiah)	NPF (%)	FDR (%)	Pembiayaan Murabahah (Jutaan Rupiah)
2013	Maret	45,941,701	1.55	95.61	38,037,714
	Juni	48,841,387	1.1	94.22	40,590,522
	September	51,281,827	1.59	91.29	42,339,595
	Desember	53,294,702	2.29	89.37	43,688,413
2014	Maret	51,366,216	2.65	90.34	43,516,551
	Juni	51,597,661	3.9	89.91	46,853,328
	September	53,249,671	4.23	85.68	42,890,435
	Desember	55,156,634	4.29	82.13	43,711,918
2015	Maret	55,485,169	4.41	81.45	44,092,801
	Juni	59,152,440	4.7	85.01	47,956,286
	September	59,695,649	4.34	84.49	48,754,889
	Desember	62,101,377	4.05	81.99	49,914,035
2016	Maret	63,147,774	4.32	80.16	49,859,592
	Juni	63,780,198	3.74	82.31	51,320,529
	September	65,966,789	3.63	80.4	52,422,148
	Desember	69,880,936	3.13	79.19	53,201,181
2017	Maret	70,958,090	3.16	77.75	53,510,368
	Juni	72,020,930	3.23	80.03	53,695,744
	September	74,492,862	3.12	78.29	54,048,823
	Desember	77,377,859	2.71	77.66	54,783,980

Sumber: www.mandirisyariah.co.id

Berdasarkan data pada Tabel 2, secara umum jumlah pembiayaan murabahah pada Bank Mandiri Syariah dapat dikatakan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari data bulan Maret, Juni, September, dan Desember dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2014. Jumlah pembiayaan murabahah terendah terjadi pada Maret tahun 2013 (38,037,714 juta Rupiah) dan hasil tertinggi diperoleh pada Desember tahun 2017 (54,783,980 juta Rupiah).

Berdasarkan data kuantitatif Bank Mandiri Syariah Periode Triwulan, dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi. Perhitungan NPF terendah pada Juni tahun 2013 (1.1%) dan tertinggi di bulan Juni 2015 (4.7%). Naik turunnya NPF dipengaruhi oleh pendanaan Dana Pihak Ketiga.

Kondisi yang sebaliknya terjadi pada Financing To Deposit Ratio Bank Mandiri Syariah. Dari tahun ke tahun dan dari bulan ke bulan, secara konsisten jumlah FDR mengalami penurunan. Jumlah FDR terendah pada bulan Desember tahun 2017 (77.66 %) dan jumlah tertinggi pada Maret tahun 2013 (95.61 %).

Kondisi yang relatif sama dengan pembiayaan Murabahah terjadi pada jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Mandiri Syariah, secara umum juga mengalami peningkatan. Data triwulan mengalami peningkatan setiap bulannya, kecuali pada tahun 2014. Jumlah DPK terendah terjadi pada Maret tahun 2013 (45,941,701 juta Rupiah) dan hasil tertinggi diperoleh pada Desember tahun 2017 (77,377,859 juta Rupiah).

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 menyajikan data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Murabahah	20	38037714.00	54783980.00	47759442.6000	5106966.67473
DPK	20	45941701.00	77377859.00	60239493.6000	9221820.06083
NPF	20	1.10	155.00	10.9795	33.91275
FDR	20	77.66	95.61	84.3640	5.58729
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3 maka dapat di simpulkan bahwa rata-rata pembiayaan murabahah selama periode 2013-2017 sebesar Rp. 47.759.442. Nilai standar deviasi pada Bank Mandiri Syariah menunjukkan lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar Rp. 5.106.966, sehingga menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh tidak bervariasi.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah DPK, NPF, dan *FDR*. Nilai minimum dan nilai maksimum ukuran DPK adalah Rp. 45.941.701 dan Rp. 77.377.859 . Nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasinya yaitu Rp. 77.377.859 dan Rp. 9.221.820. Nilai standar deviasi tersebut menggambarkan bahwa sampel ukuran DPK tidak beragam.

Non Performing Financing memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yaitu 1,10, 155,00, 10,9795, 33,912755. Variabel independen yang terakhir adalah *FDR*. Ukuran *FDR* nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yaitu 77,66, 95,61, 84,3640, 5,58729.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik, digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu dari model regresi mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normalitas. Uji normalitas yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1355539.78040001
	Most Extreme Absolute	.131

Differences	Positive	.131
	Negative	-.085
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah, 2019

Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov memiliki tingkat Asymp sig. (2-tailed) 0,200. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena tingkat Asymp sig. lebih besar dari 0.05.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *collinearity statistics* dan nilai koefisien korelasi diantar variabel bebas. Hasil pengujian Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5.

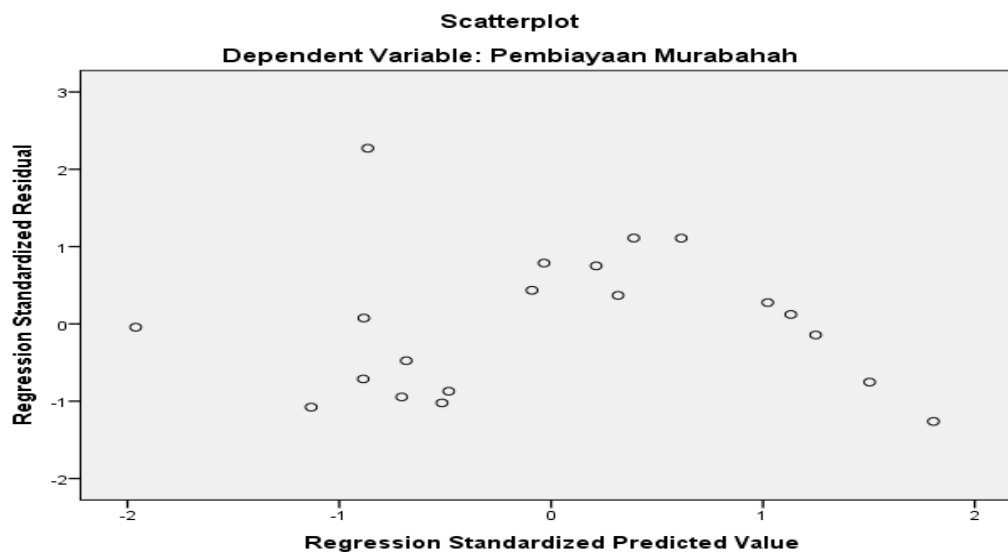
Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	.197	5.084
	NPF	.774	1.293
	FDR	.178	5.617

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan uji Multikolinieritas diperoleh bahwa ketiga variabel independen yaitu DPK, NPF, dan FDR mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dengan *Variance Inflation Factor* kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara mendeteksi adalah melihat sebaran titik yang membentuk pola tertentu pada sekitar grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: data diolah, 2019

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1524228.251	8906767.483		.171	.866
	DPK	-.016	.044	-.192	-.368	.718
	NPF	-9157.430	6075.843	-.397	-1.507	.151
	FDR	7551.834	76868.618	.054	.098	.923

Sumber: data diolah, 2019

Pada Tabel 6 terlihat bahwa nilai signifikansi semua variabel independen dari uji Glejser yaitu DPK sebesar 0,718, NPF sebesar 0.151, dan FDR sebesar 0.923. Nilai signifikan ketiga variabel independen adalah lebih besar 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada kolerasi antar kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian yaitu uji Durbin-Waston.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
-------	---	----------	------------	-------------------	---------------

			Square	Estimate	
1	.964 ^a	.930	.916	1477165.22918	1.294

Sumber: data diolah, 2019

Hasil uji Durbin-Waston menunjukkan nilai 1,294. lebih kecil dari pada batas DU (1,6763) dari Tabel Durbin-Waston. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2017). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 8.
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15747683.412	16655901.391	
	DPK	.516	.083	.931
	NPF	-16912.631	11361.995	-.112
	FDR	13433.502	143746.440	.015

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan nilai B Unstandardized Coefficients konstanta dari tabel 8, maka dapat dibentuk model regresi berikut:

$$Y = 15.747.683,412 + 0,516 \text{ DPK} - 16.912,631 \text{ NPF} + 13.433,502 \text{ FDR}$$

Berdasarkan model regresi tersebut, maka menjadi dasar dari penjelasan berikut:

1. Nilai konstanta 15.747.683,412 menunjukkan bahwa apabila tidak ada DPK, NPF, dan FDR maka pembiayaan Murabahah akan meningkat sebesar 15.747.683,412.
2. Koefisien regresi DPK terhadap Pembiayaan Murabahah sebesar 0,516 menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel DPK dengan Pembiayaan Murabahah. Apabila DPK mengalami kenaikan satu juta Rupiah maka pembiayaan murabahah akan naik sebesar 0,516 juta Rupiah dengan asumsi bahwa variabel NPF dan FDR bernilai konstan.
3. Koefisien regresi NPF terhadap Pembiayaan Murabahah sebesar 16.912,631 menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel NPF dengan Pembiayaan Murabahah, artinya jika NPF mengalami kenaikan 1% maka pembiayaan murabahah akan turun sebesar 16.912,631 satu juta Rupiah dengan asumsi bahwa variabel DPK dan FDR bernilai konstan.
4. Koefisien regresi FDR terhadap Pembiayaan Murabahah sebesar 13.433,502 menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel FDR dengan Pembiayaan

Murabahah, artinya jika FDR mengalami kenaikan 1% maka pembiayaan murabahah akan naik sebesar 13.433,502 satu juta Rupiah dengan asumsi bahwa variabel NPF dan DPK bernilai konstan.

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$), hasil koefisien determinan ditunjukkan dari nilai adjusted R^2 .

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.930	.916	1477165.22918

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan Hasil Uji Koefisien Determinasi (Tabel 9), diperoleh nilai R Square sebesar 0,930. Hal ini berarti 93% kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel DPK, NPF, dan FDR dalam menerangkan variasi pembiayaan Murabahah. Sedangkan 7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	.945	.358
	DPK	6.224	.000
	NPF	-1.489	.156
	FDR	.093	.927

Sumber: data diolah, 2019

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Pos-pos ini terdiri dari simpanan dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Dalam penelitian ini, DPK bank Mandiri syariah terlihat semakin meningkat dari Maret 2013 (45,941,701 juta Rupiah) sampai dengan Desember 2017 (77,377,859

juta Rupiah). Dengan demikian kondisi ini bisa ditafsirkan bahwa bank Mandiri syariah semakin dipercaya oleh masyarakat, terbukti dengan semakin meningkatnya dana yang dihimpun dari masyarakat. Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa DPK mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa DPK secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Dana yang ada akan dialokasikan oleh bank dalam berbagai bentuk termasuk untuk pembiayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardianika dan Kusumaningtyas (2014) yang membuktikan bahwa DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.

Nilai NPF pada Bank Syariah selalu digunakan oleh Bank pada saat mempublikasikan kondisi kinerja bank. NPF adalah mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Bank dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Ihsan, 2013). Naik turunnya NPF dipengaruhi oleh pendanaan Dana Pihak Ketiga. Berdasarkan Peraturan BI Nomor 15/2/PBI/2013 dalam bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya jika salah satunya mempunyai rasio kredit bermasalah Non Performing Loan/ Non Performing Financing secara netto lebih dari 5% dari total kredit. Dalam hal ini Bank Mandiri Syariah mempunyai NPF tertinggi di Juni 2015 (4.7%), dengan demikian maka predikatnya masih dalam kategori sehat. Berdasarkan uji t pada penelitian ini, nilai signifikansi dari NPF 0,156 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziza dan Mulazid (2017) yang membuktikan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.

Secara umum, batas aman FDR suatu bank adalah sekitar 90%-100%, sedangkan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya FDR ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%, berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. FDR perbankan Syariah yang melebihi batas akan menjadi ancaman serius bagi likuiditas bank Syariah itu sendiri. Bank Mandiri Syariah mempunyai NPF tertinggi 95,61% (Maret 2013) dan terendah 77,66% (Desember 2017) dengan demikian maka secara umum predikatnya masih dalam kategori sehat. Pada FDR nilai signifikan 0,927 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian dkk (2017) yang membuktikan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Tabel 11.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	460628789890023.500	3	153542929963341.160	70.367	.000 ^b
Residual	34912273828691.266	16	2182017114293.204		
Total	495541063718714.600	19			

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi 0,000, maka lebih kecil dari 0,05. Keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak, bahwa DPK, NPF, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Zulpahmi dkk (2018) bahwa secara simultan biaya operasional, DPK dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap margin murabahah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menilai Pembiayaan Murabahah tidak hanya melihat dari satu variabel melainkan lebih baik dilakukan dengan bersama sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Mandiri Syariah. Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah, Sebaliknya *Non Performing Financing* dan *Financing To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah secara Parsial.

Bank Mandiri Syariah perlu mengontrol kinerja Pembiayaan Murabahah, untuk dapat meningkat atau mempertahankan capaian yang sudah ada. Peningkatan pembiayaan Murabahah adalah bisa dicapai dengan cara meningkatkan faktor Dana Pihak Ketiga. Kebijakan ini memiliki pengaruh besar karena Dana Pihak Ketiga dapat dikendalikan oleh perbankan syariah dari sisi pendanaan. Hal tersebut didukung oleh bukti berdasarkan uji t, bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza RVS dan Mulazid AS. 2017. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017.
- Ghozali, Imam. 2017. *Ekonometrik*. Semarang: badan penerbit Universitas Diponegoro. <https://www.mandirisyariah.co.id/> : diakses pada tanggal 20 januari 2019 pukul 12.00 WIB.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Gramedia. Jakarta.
- Ihsan, D Nur'aini. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. UIN Press. Jakarta.
- Prastanto. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. Volume 2, Nomor 1, 2013.

Siagian YK, I Budiman dan E R Kismawadi Ihtiyath. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Murabahah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Adeco Langsa Tahun 2013-2016*. Jurnal Manajemen Keuangan Syariah, Volume 1, Nomor 1, September 2017.

Undang Undang Republik Indonesai Nomor 10 Tahun 1998.

Veithzal, Rivai. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. PT. RajaGrafindo. Jakarta.

Wardiantika, Lifestin dan Kusumaningtias. 2014. *Pengaruh DPK, CAR, dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*. Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 2, Nomor 4, Oktober 2014.

www.ojk.go.id: *Data Statistik Perbankan Syariah Indonesia*. Diakses pada tanggal 20 Januari 2019 pukul 12.00 WIB.

Zulpahmi, Fitriasia, dan Eka. 2018. *Pengaruh Biaya Operasional, DPK, dan NPF terhadap Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam. Volume 4, Nomor 2, Juli 2018.